



Penggunaan Strategi Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD/MI

Anju Mayang Chairunnisa¹, Sekar Dea Lestari², Siti Sarah³, Amiruddin⁴,
Aulia Febrianti Saragih⁵, Fatimah Tanjung⁶

¹Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

²Universitas Al-Muslim Bireun Aceh

E-mail: 1anjumayangchairunnisapgmi5@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS agar dapat tercapai hasil belajar siswa yang diinginkan, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan penggunaan strategi pembelajaran Discovery Learning dalam mata pelajaran IPS pada siswa SD/MI yang dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning, IPS*

The Use of Discovery Learning Strategies to Improve Social Studies Activity and Learning Outcomes for Elementary/MI Students

Abstract (English-Indonesia)

This research aims to increase students' enthusiasm in carrying out social studies learning so that the desired student learning outcomes can be achieved, as for the method used in this study, namely in the form of qualitative research. The results of this study show that the use of Discovery Learning learning strategies in social studies subjects for SD/MI students can increase students' enthusiasm for learning and learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning, Social Sciences*

Pendahuluan

Di era sekarang ini persaingan semakin ketat, maka dari itu kita harus memiliki keahlian yang berbeda dari setiap orang. Yang hanya berbekal ilmu pengetahuan saja tidak akan cukup tanpa melakukan adanya beberapa praktek ataupun tanpa memiliki skill, pengalaman praktek yang sesuai dengan bidang pendidikan kita. Terlebih lagi di era yang serba digital ini semua aktivitas kehidupan bisa kita akses melalui internet. Dan peserta didik

memiliki hak untuk mengetahui tentang dunia digital. Seperti media yang bergerak dalam bentuk digital. Media yang bergerak dalam bentuk digital ini memiliki banyak informasi mengenai dalam negeri maupun luar negeri, yang terbentuk dalam tulisan, gambar, video dan lain sebagainya. Dengan adanya penyajian informasi seperti ini dapat menarik minat baca khalayak ramai. Dalam tulisan, gambar dan video itu peserta didik dapat belajar bagaimana ia bisa mengolah sebuah data menjadi tulisan, gambar

dan lain sebagainya, agar mudah dicerna dengan baik. Dan peserta didik juga mampu untuk dapat mempraktekkannya secara langsung.

Guru profesional harus dapat menampilkan keahliannya di depan kelas, diantaranya pemahaman tentangsiapakah peserta didik, bagaimana potensi, kemampuan, karakteristik dan sifat-sifatnya. Sehingga diperlukan keahlian mengenal dan berbagai jenis model pembelajaran serta memilih manakah model yang paling tepat untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan pembelajaran IPS yang memungkinkan siswa baik secara individual dan kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Trianto, 2012)

Ilmu Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain, dalam pandangan pendidikan maka ilmu ini disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial. Hardini (2017) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang didalamnya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu agar siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia terhadap sesama, bertanggung jawab, dan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Menurut Depdiknas 2006 Mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. IPS sebagai satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral banyak membuat materi sosial dan bersifat hafalan, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi

pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif (Winataputra, dkk. 2007:94).

Berdasarkan permasalahan keaktifan belajar siswa yang masih rendah dan masih banyaknya hasil belajar siswa yang di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Menurut Yamin (2007:77) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek keaktifan belajar yang dipadukan menurut Dierich dalam Yamin (2007:85), Sudjana (2005:6), dan Keachie dalam (Yamin, 2007:77) yaitu 1) Turut serta siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Terlibat dalam pemecahan masalah; 3) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 4) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam pembelajaran; 5) Tekanan pada aspek afektif yaitu penerimaan, partisipasi, nilai, organisasi, karakteristik nilai. Abdurrahman (2009:38) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar kognitif dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satu model yang dapat diterapkan adalah discovery learning.

Menurut Hamalik dalam Takdir (2012:29) discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan siswa. Sehingga melalui kegiatan penemuan dan penyelidikan juga akan merangsang pemikiran kritis siswa. Menurut Syah dalam Kemendikbud (2016:65) ada beberapa prosedur dalam mengaplikasikan model discovery learning yaitu : 1) Stimulation

2) Problem Statement; 3) Data Collection; 4) Data Processing; (5) Verification; (6) Generalization. Model pembelajaran discovery learning memiliki kelebihan diantaranya situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, berpusatpada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan (Kemendikbud, 2016:62), banyak memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar (Takdir, 2012:70). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif melalui penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS siswa SD/MI.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai seorang guru sebagai narasumber yang dapat memberikan pemahaman mengenai kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran discovery learning. Pada penelitian ini penulis berlandaskan pada filsafat untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengalaman dalam pembelajaran (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data secara relevan atau sesuai dengan kebutuhan penulis mengenai penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning pada siswa SD/MI. penelitian ini bertujuan memberi pengetahuan mengenai tahap dalam strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tidak terlalu monoton sehingga menciptakan suasana bosan selama pembelajaran dan akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar pada siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengaplikasikan Strategi pembelajaran Discovery Learning dikelas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan guru agar terlaksananya pembelajaran secara

teratur, Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran IPS.

| |
|---|
| Simulation (Pemberian Rangsangan) |
| Problem Statement (Identifikasi Masalah) |
| Data Collection (Pengumpulan Data) |
| Data Processing (Pengolahan Data) |
| Verifikasi (Pembuktian) |
| Generalization (Menarik Kesimpulan) |

Dalam penggunaan strategi pembelajaran Discovery learning pada pembelajaran IPS, guru dapat menafsirkannya dalam kegiatan pembelajaran yang sudah terdapat dalam kegiatan Discovery Learning. Dalam hal ini guru dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ada sehingga tidak terjadinya kegiatan pembelajaran yang menimbulkan rasa bosan sehingga berpicu pada menurunnya nilai pembelajaran pada siswa.

a. Pemberian Rangsangan (Stimulation)

Pada tahap awal ini guru memberikan suatu masalah Yang akan muncul sehingga siswa berhadapan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, Dalam pembelajaran IPS guru dapat menampilkan atau menjelaskan beberapa budaya yang ada di Indonesia, sehingga siswa menimbulkan kebingungan mengenai apa saja budaya yang terdapat di Indonesia. kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan,

anjuan membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi. Dalam hal memberikan stimulasi dapat menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

Tabel 1.1. Kegiatan Stimulation pada pembelajaran IPS

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|---|---|
| Guru Memberikan pertanyaan materi apa yang akan dipelajari dan apa isi dari materi yang akan dipelajari | Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran dan siswa menimbulkan banyak kebingungan mengenai materi yang akan dipelajari |

b. Identifikasi Masalah (Problem statement)

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

Dalam hal ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai apa saja budaya yang ada di Indonesia. Apabila siswa dapat memberikan pendapatnya, maka stimulus yang diberikan oleh guru berjalan dengan baik. Siswa dan guru dapat memilih salah satu budaya yang ada di Indonesia yaitu berupa budaya rumah adat, guru dapat memberika contoh seperti rumah gadang yang terdapat pada Sumatra Barat.

Tabel 1.2. Kegiatan Problem Statement

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|---|---|
| Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dibahas yaitu berupa pengenalan budaya yang ada di Indonesia. Guru memberikan siswa kesempatan untuk memberikan pendapatnya mengenai budaya apa saja yang ada di Indonesia. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa memberikan pendapatnya hal yang mereka ketahui tentang budaya yang ada di indonesia. |

c. Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek,

wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk membaca buku mereka agar dapat mengamati rumah adat apa saja yang terdapat di Indonesia. Sementara siswa membaca, guru juga dapat menjelaskan beberapa hal terciptanya rumah adat di Indonesia, hal ini dapat menambah wawasan siswa dalam mengetahui rumah adat yang ada di Indonesia.

Tabel 1.3 Kegiatan Data Collection

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|---|--|
| Guru mengajak siswa untuk sama-sama membaca buku dan guru memberikan fokus pemahaman mengenai rumah adat, sembari juga guru memberikan sedikit lagi penjelasan mengenai rumah adat. | Siswa membaca buku mereka dengan fokus pembahasan rumah adat dan sambil mendengarkan penjelasan dari guru. |

d. Pengolahan Data (Data Processing)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah,

diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

Ketika siswa selesai dalam membaca dan guru juga selesai dalam menjelaskan, siswa diminta untuk menuliskan rumah adat apa saja yang terdapat di Indonesia, hal ini membuat ingatan siswa semakin kuat dalam mengolah informasi yang ia dapatkan dalam membaca buku.

Tabel 1.4 Kegiatan Data Processing

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|--|--|
| Guru Memerintahkan siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK) berupa menuliskan rumah adat yang ada di Indonesia yang mereka ketahui. | Siswa mengerjakan Lembar Kerja (LK) untuk menuliskan rumah adat apa saja yang terdapat di Indonesia. |

e. Pembuktian (Verification)

Pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh

yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Dalam hal ini siswa dan guru mengamati dengan cermat letak rumah adat yang berada pada tiap daerah, guru dapat memberikan pembenaran pada letak daerah rumah adat sehingga siswa dapat mengintropeksi pengetahuan yang mereka miliki.

Tabel 1.5 Kegiatan Verification

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|---|--|
| Guru memberi pembuktian berupa gambar yang ada di buku mengenai rumah adat yang ada di Indonesia sembari memberi penjelasan banyaknya rumah adat di Indonesia yang terletak pada tiap daerah. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. |

f. Menarik Kesimpulan/ Generalisasi (Generalization)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Pada tahap akhir ini siswa sama-sama menyalurkan hal yang mereka pahami dalam pembelajaran IPS kali ini berupa rumah adat, siswa dapat menarik pemahaman merekam mengenai budaya yang terdapat di Indonesia.

Tabe 1.6 Kegiatan Generalization

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|--|---|
| Guru memberikan penjelasan tentang rumah adat dan guru mengajukan pertanyaan kembali pada siswa mengenai hal yang mereka pahami tentang rumah adat | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memberikan pemahaman yang telah mereka dapat dalam pembelajaran rumah adat. |

Jadi pada penggunaan strategi pembelajaran Discovery Learning dapat dikatakan efektif digunakan dalam kelas sebab terdapat peningkatan nilai dalam hasil belajar IPS siswa, hal ini menimbulkan keramahan dalam belajar sebab antar guru dan siswa saling memberikan pengalam dan pengetahuan mereka sehingga pembelajaran tidak monoton

Adapun data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran Discovery Learning yang diambil dari hasil pembelajaran yang digunakan guru.

| Nama | Sebelum | Sesudah |
|--------------------------|---------|---------|
| Aisyah Maysarah | 65 | 80 |
| Dea Ananda | 70 | 75 |
| Jihan Syahira | 60 | 70 |
| Muhammad Farel Lbs | 65 | 80 |
| Muhammad Ilham Syahputra | 70 | 80 |

Data ini merupakan hasil belajar siswa yang didapat guru ketika menggunakan strategi pembelajaran siswa, guru mengambil nilai tersebut dengan cara memberikan tugas pilihan berganda dan essay, jadi dalam penelitian ini terdapat bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran Discovery Learning efektif digunakan dalam kegiatan mengajar dan belajar IPS.

Simpulan

Dalam penggunaan strategi pembelajaran Discovery learning pada pembelajaran IPS, guru dapat menafsirkannya

dalam kegiatan pembelajaran yang sudah terdapat dalam kegiatan Discovery Learning. Dalam hal ini guru dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ada sehingga tidak terjadinya kegiatan pembelajaran yang menimbulkan rasa bosan sehingga berpicu pada menurunnya nilai pembelajaran pada siswa.

Guru profesional harus dapat menampilkan keahliannya di depan kelas, diantaranya pemahaman tentangsiapakah peserta didik, bagaimana potensi, kemampuan, karakteristik dan sifat-sifatnya. Sehingga diperlukan keahlian mengenal dan berbagai jenis model pembelajaran serta memilih manakah model yang paling tepat untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan pembelajaran IPS yang memungkinkan siswa baik secara individual dan kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

Daftar Pustaka

- [1] S.Moh.Imam,RoychanYasin.2021.*Pemb elajaran IPS untuk SD/MI di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Daring/Luring Di MI AT-Taubah*. Educational Journal of History and Humanities Volume 4 No (2), 2021, Hal.1-8
- [2] Supanti.2019.*penerapan model discovery learning dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas ixg smp negeri 1 surakarta tahun 2017/2018*.*historika*, Vol. 22, No. 1 Januari 2019 p-ISSN. 0853-0084, e-ISSN. 2622-3058
- [3] I.Nurul,dkk.*penerapan model discovery learning pada pembelajaran ips untuk meningkatkan keaktifan dan hasil*

belajar kognitif siswa sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, Volume 6, Nomor 3, hlm. 130-138

- [4] Y. Nabila.2018.*penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar*.Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran.JIPP, Volume 2 Nomor 1 April 2018. P-ISSN : 1858-4543 E-ISSN : 2615-6091
- [5] M.Sriwinda,dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*.Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3 ISSN 2354-614X
- [6] S.Edy dan Mukminan. 2017.*peran guru ips sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa smp*.Jurnal Pendidikan IPS.Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)
- [7] Albar.*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Tonggolobibi Kabupaten Donggala*.Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2.ISSN 2354-614X

Profil Penulis

Anju Mayang Chairunnisa Lahir di Medan,01 Juli 2001 Yang melaksanakan pendidikan mulai dari TK Taman Harapan, SDN 060874 Medan, SMPN 12 Medan, MA Swasta Lab IAIN SU Medan dan Hingga saat ini melaksanakan pendidikan jenjang S1 di Uneversitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.